BAB I

PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

A. LATAR BELAKANG

Eric Ashby mengatakan bahwa dalam sejarah peradaban manusia, setidaknya telah terjadi empat revolusi besar pada bidang teknologi pembelajaran. Revolusi pertama terjadi ketika orang tua menitipkan anak kepada seorang guru untuk mendapatkan pendidikan. Revolusi ke dua terjadi ketika manusia mengenal tulisan. Hal ini semakin berkembang pesat dengan ditemukannya kertas pada tahun 105 oleh Cai Lun dari Cina. Revolusi ke tiga, yakni ditemukannya mesin cetak pada abad ke 15 oleh Johannes Gutenberg. Mesin cetak membawa dampak yang sangat luas dalam komunikasi tulisan. Pada penghujung abad ke 20 kita menyaksikan revolusi selanjutnya yang sangat menakjubkan, yaitu revolusi elektronik.[1]

Revolusi elektronik banyak membawa perubahan pada kehidupan manusia. Masyarakat dunia kini telah berada pada era informasi dan komunikasi. Era ini ditandai dengan pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya radio, televisi, computer dan internet. Ciri-ciri dalam era teknologi informasi dan komunikasi yaitu: 1) Daya muat untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan dan menyajikan informasi meningkat; 2) kecepatan penyajian informasi meningkat; 3) memanipulasi perangkat keras; 4) keragaman pilihan informasi; 5) Menurunnya biaya perolehan informasi; 6) Distribusi informasi semakin

[1] http://kurtek.upi.edu/tik/?p=pengantar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat dan luas; 7) pemecahan masalah yang lebih baik dan dibuatnya prediksi masa depan yang lebih tepat.[2]

Majunya teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu perkembangan yang memberikan akses terhadap perubahan kehidupan masyarakat. Dunia komunikasi dan informasi menjadi salah satu wilayah yang berkembang pesat dan banyak mempengaruhi peradaban masyarakat. Radio, televisi, DVD, VCD , *handphone,* internet, merupakan salah satu perangkat komunikasi dan informasi yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai media informasi dan komunikasi, media teknologi tersebut juga merupakan salah satu media *entertainment* yang memberikan pilihan hiburan menyegarkan.

Akibat kemajuan media teknologi informasi, kehidupan masyarakat memasuki zona hiburan. Acara televisi sebagai salah satu media hiburan keluarga senantiasa dikemas dalam unsur hiburan. Bukan hanya tayangan sinetron, iklan, bahkan pemberitaan tak lepas dari unsur hiburan. Hadirnya teknologi media audio visual, telah menciptakan budaya masyarakat rekreatif dan konsumtif. Masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menghibur diri. Kondisi perubahan peradaban tersebut, telah pula menjadi pemicu terhadap upaya perubahan sisitem pembelajaran di sekolah. Upaya untuk merubah diri dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih berkualitas sesuai dengan zamannya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dewasa ini, sangat dimungkinkan untuk membuat sebuah sistem pendidikan dengan pembelajaran yang

---

[2] Bambang Warsita, *Teknnologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik, interaktif, dan mampu mengembangkan kecakapan personal secara optimal, baik kecakapan, kognitif, afektif, psikomotrik, emosional dan spiritualnya.

Sementara itu dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 dan pemenuhan hak bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945, masih menghadapi banyak permasalahan, diantaranya pemerataan dan kualitas pendidikan. Kesamaan hak warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan ini yang seharusnya mendapatkan jaminan ini masih belum terlaksana sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945.

Berdasarkan hasil survey pendidikan tahun 2010, persentase penduduk 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah sebesar 2,51% dan yang tidak sekolah lagi sebesar 6,04%. Sementara itu persentase penduduk 5 tahun ke atas berpendidikan minimal tamat SMP/Sederajat sebesar 40,93 persen. Angka Melek Huruf (AMH) penduduk berusia 15 tahun ke atas sebesar 92,37 persen yang berarti setiap 100 penduduk usia 15 tahun ke atas ada 92 orang yang melek huruf. Hal ini menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menurut tingkat pendidikan formalnya relatif masih rendah.[3]

Kita sekarang mengahadapai fakta bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan survey *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* yang berpusat di Hongkong, menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia. Dari 12 negara yang disurvei Korea Selatan dinilai memiliki sitem pendidikan yang terbaik, disusul Singapura,

[3] http:// sp2010.bps.go.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jepang dan Taiwan, India, Cina serta Malaysia. Indonesia menduduki urutan ke 12 setingkat dibawah Vietnam.[4] Fakta ini semakin membuka mata kita bahwa apa yang telah diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa masih belum sepenuhnya terwujud.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumberdaya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*) maupun sumber daya manusia (*human resources*).[5] Tetapi apabila dipertanyakan mana yang lebih penting diantara kedua sumber daya tersebut, maka sumber daya manusialah yang lebih penting. Sumber daya manusia merupakan penggerak dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan kata lain kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia.

Karena pentingnya sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa Indonesia maka hal ini termuat didalam Undang-Undang Dasar 1945, alinea ke empat bagian pembukaan menyatakan bahwa; "Pemerintah negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan...". Dari pernyataan tersebut berarti bahwa pemerintah mempunyai komitmen dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Peranan pendidikan semakin strategis dalam menghadapi globalisasi. Dampak globalisasi mengakibatkan terjadinya persaingan secara bebas dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan harus menghasilkan sumber daya manusia yang

---

[4] http://fkmmj.wordpress.com.htm
[5] http://nayzachan.blogspot.com/2009/10/peranan-ict-dalam-pendidikan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi. Hanya bangsa yang berkualitas yang akan mampu bersaing. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia juga ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut. Kenyataan tersebut menunjukan bahwa kita harus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam memasuki era globalisasi sekarang ini, lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab membersiapkan dan menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menghadapi semua tantangan perubahan yang ada disekitarnya yang berjalan sangat cepat. Kondisi tersebut menuntut perlu adanya suatu sistem pendidikan yang bermutu yaitu sistem pendidikan yang mampu menyediakan sumberdaya manusia yang dapat bersaing dalam menghadapi persaingan global. Karena itu pendidikan perlu diarahkan agar mampu menyediakan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman secara efektif sejak usia sekolah dengan memanfaatkan kemajuan terknologi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 11 ayat 1 mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya[6] pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Selain itu, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat perlu diimbangi dengan percepatan pembelajaran. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah melalui penerapan teknologi informasi dan

[6] UU RI No.20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dalam pembelajaran. Yakni dengan mendayagunakan sumber-sember balajar yang dirancang dan dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak besar pada proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi yang didukung dengan perangkat komputer dan internet memungkinkan semua orang untuk berkomunikasi dan bertukar informasi satu sama lain setiap saat dengan cepat dan mudah. Riche Cynthia Johan, menyebutkan 4 keunggulan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 1) Interaktifitas, tersediannya jalur informasi yang lebih banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung. 2) Kemandirian, fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. 3) Aksesibilitas, sumber belajar menjadi lebih mudah diakses kapan saja dan dimana saja. 4) Pengayaan, kegiatan pembelajaran lebih kaya akan materi dan dapat disampaikan dengan presentasi yang lebih menarik, seperti *video streaming*, simulasi dan animasi.[7]

Pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication & Technology*) seringkali memiliki manfaat yang banyak bagi para peserta didiknya. Bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran berbasis web bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktifitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran. Dikarenakan sifatnya yang maya (*virtual)*, pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication & Technology*) dianggap telah memberikan fleksibilitas terhadap kegiatan pengaksesan materi pembelajaran. Penghantaran materi pembelajaran kini tidak lagi tergantung kepada

---

[7] Johan Riche Cynthia, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran.* Makalah, hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

medium fisik seperti buku pelajaran cetak. Materi pembelajaran kini berbentuk data digital yang bisa diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer.

Dengan kelebihan tersebut, *Informatian Communication & Teknologi (ICT)* diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Dimana pada saat ini Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada era globalisasi yang menuntut adanya profesionalitas dan kemampuan yang tinggi guna mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan UUD 1945 dan tujuan akhir Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yakni kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mendasarkan pemikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan akan hal tersebut akan penulis bahas lebih lanjut dalam skripsi ini, yang berjudul: "PENGARUH PENERAPAN ICT (*INFORMATION COMMUNICATION & TECHNOLOGY*) TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI KELAS VIII DI SMP PROKLAMASI BALONGBENDO".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan ICT (*Information Communication & Technology)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Proklamasi Balongbendo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Proklamasi Balongbendo?
3. Adakah pengaruh penerapan ICT (*Information Communication & Technology)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas VIII di SMP Proklamasi Balongbendo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan ICT (*Information Communication & Technology*) dalam pembelajaran Pedidikan Agama Islam di SMP Proklamasi Balongbendo
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Proklamasi Balongbendo
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan ICT (*Information Communication & Technology)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas VIII di SMP Proklamasi Balongbendo

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
   a. Memberikan motivasi kepada siswa sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat mencapai ketuntasan belajarnya

2. Bagi guru sebagai masukan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication & Technology*) untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif sehinnga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dalam pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam, khususnya penerapan media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication & Technology*)
4. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
5. Menambah kelengkapan penelitian dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian.[8] Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian mempunyai dua hipotesis, yakni:

1. Hipotesis Kerja/Hipotesis Alternatif yang berlambangkan (Ha). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independent (X) dengan

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel dependent (Y). Dalam penelitian ini, peneliti merumuskannya sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan ICT terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Proklamasi Balongbendo

2. Hipotesis Nol/Hipotesis Nihil yang berlambangkan (Ho) Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel dependent (Y). Untuk hipotesis nol, peneliti merumuskannya sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya pengaruh antara penerapan ICT terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Proklamasi Balongbendo

Berdasarkan dua hipotesis di atas, peneliti menggunakan hipotesis yang pertama (Ha) untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ketiga, yakni "Adakah efektifitas penerapan ICT (*Information Communication & Technology)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI kelas VIII di SMP Proklamasi Balongbendo".

F. BATASAN MASALAH

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah sehingga pembaca mudah memahaminnya. Dalam skripsi ini penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. ICT (*Information Communication & Technology*)

   ICT *(Information Communication and Technology)* yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah seluruh model pembelajaran yang menggunakan ICT C *(Information Communication and Technology)* yang meliputi Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point, Database, Internet, Web, E-mail dan lain sebagainya. Akan Tetapi, yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian ini hanya sebatas pada ICT *(Information Communication and Technology)* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II di SMP Proklamasi Balongbendo.
2. Bidang studi PAI dalam penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran PAI kelas VIII semester II.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kerancuan makna dan salah persepsi mengenai istilah-istilah yang ada, maka diperlukan adanya penjelasan mengenai definisi istilah.

Adapun definisi operasional yang terkait dengan permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Efektifitas : berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna, berhasil atau ada efeknya, pengaruhnya dan akibatnya[9]. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan efektifitas adalah ada pengaruh antara penerapan ICT terhadap

[9] WS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 731.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Proklamasi Balongbendo.

2. ICT (*Information Communication & Technology*) :

Istilah ICT C merupakan kepanjangan dari; *I* (*Information) untuk* Informasi (*information*: Inggris) berarti: keterangan; pemberitahuan, khabar atau berita tentang sesuatu. *C* (*Communication)* untuk Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama dalam hal pengertian dan pendapat antara komunikator dan komunikan. Dan *T* (*Technology*) untuk Teknologi didefinisikan sebagai, "Cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia".[10]

Teknologi yang dimaksud disini adalah teknologi pengajaran dalam kawasannya baik dari segi sebagai produk dan sebagai proses. Teknologi sebagai produk didefisinikan sebagai media yang lahir sebagai akibat hasil revolusi komunikasi yang dapat dipakai untuk kegiatan pengajaran disamping guru, buku teks dan papan tulis[11]. Sementara itu teknologi sebagai proses mengandung pengertian sebagai suatu proses yang rumit, terpadu dan melibatkan manusia, prosedur, gagasan, rancangan, dan pengorganisasian

[10] http://khairul123iksan456.wordpress.com/2009/11/22
[11] Sudjana Nana, Rivai Ahmad.*Teknologi Pengajaan.*(Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2003) hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menganalisis, merancang, melaksanakan, mengevaluasi serta mengelola pemecahan masalah tindak belajarnya manusia dari segala aspek.[12]

ICT (*Information Communication and Technology Class*) dalam hal ini adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses berkomunikasi penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya; dalam hal ini proses terjadi dalam kelas guna melaksanakan pembelajaran.

ICT *(Information Communication and Technology)* yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah seluruh model pembelajaran yang menggunakan ICT *(Information Communication and Technology)* yang meliputi Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point, Database, Internet, Web, E-mail dan lain sebagainya. Akan Tetapi, yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian ini hanya sebatas pada ICT *(Information Communication and Technology)* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi "Iman Kepada Kitab-kitab Allah" kelas VIII semester 2 di SMP Proklamasi Balongbendo.

3. Prestasi belajar: Suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.[13]
4. Siswa: Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.[14]

---

[12] Sudjana Nana, Rivai Ahmad.*Teknologi Pengajaan.*(Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2003) hal. 51
[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi beberapa sub, antara lain; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang meliputi; tinjauan tentang ICT yang meliputi pengertian ICT, Sejarah ICT, pemanfaatan ICT dalam pendidikan, pemanfaatan ICT dalam pembelajaran, kelebihan dan kekurangan ICT. Tinjaun tentang prestasi belajar, dan konsep Pendidikan Agama Islam secara teoritis.

BAB III : Obyek penelitaian dan metode penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya SMP Proklamasi, visi dan misi sekolah, sarana dan prasaana, keadaan guru dan karyawan. Dan metode penelitian, meliputi; jenis penelitian, identifikasi variabel, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : Penyajian dan analisis data yang meliputi; data penerapan ICT (*Information Communicatin &* Technology), data peningkatan prestasi siswa dengan analisis statistiknya

BAB V : Kesimpulan, saran-saran dari penulis dan penutup

---

[14] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id